

ABSTRAK

Rusia merupakan negara dengan potensi dan sumber daya alam energy yang sangat berlimpah, hal tersebut membuat Rusia menjadi sebuah negara yang mengandalkan pemasukan devisa negaranya dari sektor energi. Saat Vladimir Putin menjadi pemimpin Rusia, Rusia telah mampu bangkit dari keterpurukan paska runtuhnya Uni Sovyet, kala itu Rusia memiliki banyak permasalahan dan menjadikan Rusia tidak lagi mampu menjadi negara adi daya seperti halnya Uni Sovyet terdahulu. Untuk itu bayangan akan kemasyuran Uni Sovyet menjadikan Rusia terpacu untuk kembali kemasa tersebut dimana Rusia menjadi salah satu negara adi daya yang diperhitungkan di dunia internasional. Rusia ingin menjadikan konsep dunia internasional modern menjadi multipolar, melihat dari selama ini dunia hanya terfokuskan pada konsep unipolar dimana hanya Amerika Serikat yang memegang kendali sebagai negara adi daya.

Kebijakan Putin yang paling menjanjikan dan dapat dikatakan paling berhasil adalah dengan mengandalkan potensi energi yang dimiliki Rusia menjadi alat diplomasi Rusia untuk memasuki wilayah politik nara-negara yang dituju oleh Rusia. Jumlah energi yang besar dimiliki oleh Rusia memang memungkinkan Rusia untuk Rusia menggunakan energi sebagai cara untuk membuat negara-negara lain yang tidak memiliki sumber daya energi untuk bergantung pada pasokan dari Rusia, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan jika Rusia tidak mampu mengeksplorasi sumber-sumber energi yang dimilikinya, bagaimana diketahui bahwa sumber-sumber energi Rusia berada pada wilayah-wilayah yang sangat sulit untuk dijelajahi, dibutuhkan para tenaga ahli khusus dan tekhnologi tinggi untuk mencapai sumber-sumber energi tersebut. Hal ini lah yang akan digunakan oleh Rusia untuk terus menerus menempel negara-negara yang menggunakan energi dari Rusia, dan secara terus menerus Rusia akan menggunakan pendekatan secara koersif membuat negara tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh politik Rusia.

Saat ini Tiongkok merupakan opsi paling masuk akal bagi pasar energi Rusia, dengan terus meningkatnya konsumsi gas alam cair Tiongkok yang setiap tahun diprediksi akan terus meningkat sebanyak 14 persen dan daya beli Tiongkok yang tinggi didukung dengan kondisi politik yang stabil dan kuat makan membuat Tiongkok akan menjadi rekan kerjasama yang paling sempurna bagi Rusia. Pengaruh Tiongkok di Asia khususnya juga merupakan pertimbangan penting bagi Rusia karena dengan adanya kerjasama dalam jangka panjang dengan Tiongkok makan akan membukakan jalan bagi Rusia untuk juga memasuki pasar gas alam di Asia. Belum lagi letak pangkalan gas Rusia yang di Tiongkok berada dekat dengan calon pembeli gas alam potesial lainnya yakni Jepang, Korea Selatan, serta Taiwan.

Letak geografis Rusia dan Tiongkok yang secara geografis dekat serta tidak dibatasi oleh negara ketiga, juga sangat menguntungkan bagi Rusia, karena hal tersebut berarti pipa yang akan dibangun tidak harus melewati wilayah negara ketiga yang beresiko mengancam keamanan distribusi gas alamnya, dan dari segi harga, Rusia juga tidak perlu membayar pajak atau biaya tambahan kepada negara ketiga. Dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa gas alam cair Rusia akan lebih aman, stabil, dan murah. Keuntungan-keuntungan tersebut akan berdampak besar bagi kedua negara, selain dari segi keuntungan ekonomi yang akan didapatkan kedua negara, dengan adanya hubungan bilateral jangka panjang antara kedua negara maka akan juga berdampak pada hubungan politik kedua negara. Upaya Rusia untuk menjadikan Asia sebagai arah politiknya juga akan semakin mudah, belum lagi dengan potensi yang diberikan Asia sebagai konsumen gas yang terus berkembang akan lebih menguntungkan lagi bagi Rusia.